



Efektivitas Media Monopoli dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Syarmadana Hasan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 17, 2023

Revised December 5, 2023

Accepted February 24, 2025

Available online February 27, 2025

Kata Kunci:

Berpikir kritis, Media monopoli, Pembelajaran IPA

Keywords:

Critical thinking, Monopoly medium, Science learning

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre-experimental design* yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko berjumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan berpikir kritis berbentuk pilihan ganda. Kemudian, dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial melalui program aplikasi *jamovi*. Hasil penelitian ini yaitu : a) keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum (*pretest*) menggunakan media monopoli memiliki persentase sebesar 77% pada kategori rendah, 23% pada kategori sedang, dan 0% pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 26,9; b) keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko setelah (*posttest*) menggunakan media monopoli memiliki persentase sebesar 0% pada kategori rendah, 70% pada kategori sedang, dan 30% pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 58,5; dan c) hasil uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig (2-tailed) < taraf signifikan* yaitu $0.001 < 0.05$ yang menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media monopoli efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Pajekko.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the use of monopoly media in improving students' critical thinking skills in learning science grade IV at Madrasah Ibtidaiyah. The method used in this study is quantitative research using a pre-experimental design, namely one group pretest-posttest design. In this study, the sample was all MIS Arrahman Pajekko grade IV students, totaling 13 people. The instrument used in this study is in the form of a multiple-choice critical thinking skills test. Then data analysis was carried out using descriptive statistical analysis and inferential analysis through the *jamovi* application program. The results of this study are: a) students' critical thinking skills in learning science in grade IV MIS Arrahman Pajekko before (*pretest*) using monopoly media had a percentage of 77% in the low category, 23% in the medium category, and 0% in the high category with an average score of 26.9; b) students' critical thinking skills in learning science in grade IV MIS Arrahman Pajekko after (*posttest*) using monopoly media have a percentage of 0% in the low category, 70% in the medium category, and 30% in the high category with an average score of 58.5; and c) the results of the Paired Sample T-Test hypothesis test obtained a SIG value (2-tailed) < a significant level of $0.001 < 0.05$ which indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results show that the use of monopoly media is effective in improving students' critical thinking skills in learning science in grade IV of Madrasah Ibtidaiyah, especially at MIS Pajekko.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Hal itu dapat terjadi karena keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hal yang terpenting pada abad 21 saat ini. Pada abad 21 siswa dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan baik bagi dirinya, salah satu mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan baik.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual, pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional (Ahmatika, 2016). Berpikir kritis menuntut adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Demikian pula, dari orang yang berpikir kritis ini diperlukan adanya suatu sikap keterbukaan terhadap ide-ide baru. Memang hal ini bukan sesuatu yang mudah, tetapi harus dan tetap dilaksanakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir.

Terdapat fenomena yang menarik terkait berpikir kritis, yaitu kenyataan bahwa proses belajar mengajar umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan. Pertama, kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi. Artinya, ketuntasan materi lebih diprioritaskan dibanding pemahaman siswa terhadap konsep-konsep. Kedua, bahwa aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh guru tidak lain merupakan penyampaian informasi (metode ceramah), dengan lebih mengaktifkan guru, sedangkan siswa pasif mendengarkan dan menyalin, di mana sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab. Kemudian guru memberi contoh soal, dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin dan kurang melatih daya kritis, akhirnya guru memberikan penilaian (Ahmatika, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIS Arrahman Pajekko ditemukan bahwa siswa belum mampu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran yang menandakan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Padahal dari penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra (2017) menyatakan bahwa siswa pada kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta sudah mampu berpikir kritis, berbeda dengan yang terjadi di MIS Arrahman Pajekko. Hal tersebut dikarenakan siswa di MIS Arrahman Pajekko kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak menanyakan hal-hal yang belum jelas, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher centered*). Hal lain yang memicu rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa yaitu siswa kurang tertarik dengan media pembelajaran yang sudah sering kali digunakan dan soal-soal yang biasa dikerjakan oleh siswa masih standar, yang akhirnya tidak memicu keterampilan berpikir kritis siswa sehingga siswa tidak terlatih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya.

Pembelajaran yang sekarang diterapkan di SD/MI yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, setiap tema memiliki beberapa sub tema yang tema tersebut identik dengan kehidupan yang sering dialami siswa. Maka tentu dengan pembelajaran tematik mampu membuat siswa berpikir kritis, terlebih pada pembelajaran IPA yang merupakan

salah satu mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik. Pembelajaran IPA menjadi salah satu pokok pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dikarenakan tujuan pembelajaran IPA Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan. Menurut Widiana (2016) bahwa Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Maka seharusnya dengan belajar IPA mampu membuat siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, namun nyatanya yang ditemukan peneliti di MIS Arrahman Pajekko malah sebaliknya.

Persoalan tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti. Peneliti ingin menggunakan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa dikarenakan media monopoli ini merupakan media yang sering digunakan anak-anak untuk bermain bersama. Monopoli adalah salah satu permainan papan yang paling terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan. Namun, di sini peneliti memodifikasi media monopoli ini dalam pembelajaran IPA yaitu papan kertas monopoli berisi tentang pembelajaran IPA. Dalam papan monopoli, kartu kesempatan dan dana umum berisi materi ajar, pernyataan, dan pertanyaan-pertanyaan yang memicu keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam permainan ini peserta didik dapat terjun langsung melakukan kegiatan proses pembelajaran IPA dengan mengatur strategi bersama dengan teman setimnya untuk menganalisis beberapa pernyataan dan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran IPA. Permainan Monopoli ini pada umumnya sering dimainkan oleh anak-anak dan cukup menyenangkan, jadi anak-anak akan merasa belajar sambil bermain. Maka dari itu peneliti ingin menguji efektivitas penggunaan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Arrahman Pajekko.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk desain penelitian *pre-experimental design* yaitu *one group pre-test-post-test*. Desain ini menggunakan satu kelompok, namun pengukurannya dilakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir perlakuan, dengan cara pemberian *pre-test* sebelum diberi perlakuan, kemudian adanya perlakuan berupa penggunaan media monopoli dalam pembelajaran, dan pemberian *post-test* setelah diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian perlakuan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko yang berjumlah 13 siswa, sedangkan penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan ata menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko dilakukan menggunakan tes pilihan ganda sebelum dan setelah perlakuan, dengan jumlah soal sebanyak 10 butir yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Tes pilihan ganda tersebut dikerjakan oleh 13 siswa sebagai sampel. Data yang diperoleh diberi skor, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Berikut disajikan tabel persentase tiap indikator terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum penggunaan media monopoli, dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Presentase Kontribusi per Indikator terhadap keterampilan berpikir kritis IPA *Pre-Test* Kelas IV

Variabel Penelitian	Indikator Keterampilan berpikir kritis	Skor yang didapatkan Siswa	Skor Maksimal Ideal	Pencapaian Tiap Indikator (%)	Persentase Kontribusi Per Indikator (%)
Keterampilan Berpikir Kritis	Menginterpretasi	6	26	23,07	21,80
	Menganalisis	15	52	28,84	27,30
	Mengevaluasi	9	26	34,61	32,72
Siswa	Menyimpulkan	5	26	19,23	18,18
Jumlah	35	130	105,75	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi berada pada indikator mengevaluasi dengan persentase sebesar 32,72%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengevaluasi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum penggunaan media monopoli. Adapun persentase tiap indikator terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum penggunaan media monopoli, dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Presentase Kontribusi per Indikator terhadap keterampilan berpikir kritis IPA *Post-Test* Kelas IV

Variabel Penelitian	Indikator Keterampilan berpikir kritis	Skor yang didapatkan Siswa	Skor Maksimal Ideal	Pencapaian Tiap Indikator (%)	Persentase Kontribusi Per Indikator (%)
Keterampilan Berpikir Kritis	Menginterpretasi	17	26	65,38	26,4
	Menganalisis	27	52	51,92	20,9
	Mengevaluasi	18	26	69,23	27,9
Siswa	Menyimpulkan	16	26	61,53	24,8
Jumlah	78	130	248,06	100	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa bahwa kontribusi tertinggi berada pada indikator mengevaluasi dengan persentase sebesar 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengevaluasi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko. Keterampilan berpikir kritis siswa diukur dari penggunaan media monopoli dengan

perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test*. Skor keterampilan berpikir kritis siswa selanjutnya dimuat dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase keterampilan berpikir kritis siswa

Interval	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 30	10	77	0	0
40 – 70	3	23	9	70
80 – 100	0	0	4	30
Jumlah	13	100	13	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan persentase hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah penggunaan media monopoli, dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test* yang berada pada interval nilai 0 - 30 terdapat 10 siswa, sedangkan setelah penggunaan media monopoli tidak ada lagi nilai siswa yang berada pada rentang tersebut. Untuk nilai yang berada pada interval 40 - 70 pada *pre-test* yaitu sebanyak 3 siswa, sedangkan pada *post-test* jumlah tersebut bertambah menjadi 9 siswa. Pada interval 80 - 100 yaitu tidak ada nilai siswa yang berada pada rentang tersebut pada *pre-test* dan mengalami peningkatan dengan nilai *post-test* sebanyak 4 siswa.

Selanjutnya, keefektifan penggunaan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko dilihat dari analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* melalui program aplikasi *software Jamovi version 2.3.2.0*, dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria pengujian yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh $\alpha > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh $\alpha < 0,05$ maka dapat dikatakan sampel penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap data hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
Keterampilan berpikir kritis siswa pada <i>pre-test</i>	0.157	Berdistribusi normal
Keterampilan berpikir kritis siswa <i>pos-test</i>	0.101	Berdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan kriteria jika signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Hasil uji homogenitas terhadap data keterampilan berpikir kritis siswa terdapat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Data	<i>Levene Statistic</i>	Nilai Signifikansi
<i>Pre-Test</i>	3.01	0.111
<i>Post-Test</i>	2.29	0.159

Hasil pengolahan data pada tabel 5 diperoleh hasil uji homogenitas *pre-test* keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko dengan hasil *Levene Statistic* $3.01 > 0.05$ nilai signifikansi sebesar $0.111 > 0.05$, dan hasil data *post-test* dengan hasil *Levene Statistic* $2.29 > 0.05$ nilai signifikansi sebesar $0.159 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berpikir kritis siswa antara *pre-test* dan *post-test* dengan penggunaan media monopoli memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji pra-syarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terpenuhi, maka untuk menjawab rumusan masalah dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penggunaan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko. Uji hipotesis dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan uji *t paired sample t-test* melalui program software *Jamovi Version 2.3.2*. Dengan ketentuan H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila sig. (*2-tailed*) < 0.05 . Hasil uji *paired sample t-test* keterampilan berpikir kritis siswa terdapat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sample t-Test Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

<i>Paired Sample t-Test</i>	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	12.0	$0.001 < 0.05$

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* $<$ taraf signifikansi (0.05) yaitu $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum dan setelah penggunaan media monopoli. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media monopoli efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* yaitu *one Group pre-test-post-test*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko yang berjumlah 13 siswa dengan 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 10 butir yang berisi indikator keterampilan berpikir kritis siswa yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Untuk observasi digunakan untuk mengamati keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung dan hal-hal apa saja yang menghambat keterampilan berpikir kritis siswa itu sendiri. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa, RPP, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko menggunakan media monopoli dibandingkan dengan diajar tanpa menggunakan media monopoli. Terlihat jelas pada hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil *pre-test* keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah dan sedang. Sedangkan hasil *post-test* keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko setelah menggunakan media monopoli.

Data hasil presentase kontribusi per indikator terhadap keterampilan berpikir kritis *Pretest-Postest* Kelas IV menunjukkan bahwa indikator mengevaluasi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko. Dalam taksonomi Bloom menyatakan keterampilan mengevaluasi merupakan tahap kognitif yang paling tinggi, karena pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep.

Hasil dari analisis inferensial yaitu uji hipotesis, diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* < taraf signifikansi (0.05) yaitu $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum dan setelah penggunaan media monopoli. Hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima bahwa penggunaan media monopoli efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media monopoli efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sama halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti et al. (2019) juga menyatakan bahwa penggunaan media monopoli dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputro & Rahayu (2020) menyatakan bahwa penggunaan media game monopoli dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi *F Change* berpikir kritis $0,00 < 0,05$ serta data deskriptif yang menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti et al. (2019), Saputro & Rahayu (2020) tersebut, keduanya menyatakan penggunaan media monopoli dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Begitupun dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa penggunaan media monopoli efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: a) keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum (*pre-test*) menggunakan media monopoli memiliki nilai rata-rata rendah. Dari keempat indikator berpikir kritis, dapat diketahui bahwa kontribusi tertinggi pada *pre-test* siswa berada pada indikator mengevaluasi; b) keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko setelah (*post-test*) menggunakan media monopoli memiliki rata-rata yang cukup meningkat dibandingkan sebelum penggunaan media monopoli.. Dari keempat indikator berpikir kritis, dapat diketahui bahwa kontribusi tertinggi pada *post-test* siswa berada pada indikator mengevaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengevaluasi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Arrahman Pajekko; c) hasil dari analisis inferensial yaitu uji hipotesis, diperoleh nilai Sig (2-tailed) < taraf signifikansi dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Arrahman Pajekko sebelum dan setelah penggunaan media monopoli. Hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima bahwa penggunaan media monopoli efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Diharapkan kepada guru wali kelas agar dalam pembelajarannya disarankan menggunakan media monopoli dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kepada peneliti lain yang berniat meneliti variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap, dan bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmataka, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Jurnal Euclid*, 3(1), 394–403.
- Alfani, M. H. (2018). Analisis Pengaruh Quality of Work Life (QWL) Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–13.
- Apriza, B. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning. *Jurnal Ekspone*, 9, 55–66.
- Andini. (2019). *Di Man, Pengukuran & Raya, N. Pengaruh Media Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi*.
- Az-Zahra, Z. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–198.
- Az Zahra, F. F. (2020). Media Pembelajaran Monopoli Materi Jenis Pengelompokan Hewan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *PGSD FIP UNESA*, 8, 208–217.
- Bahtiar. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*, Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
- Diyannah, I., Wiyono, S., & Atok, A. R. Al. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Media Game Monopoli pada Siswa Kelas VIII MTS Assa'adah II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6.
- Fitrianti, D., Nugroho, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Implementasi Media Monopoli Invers dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerja Sama Siswa. 9, 30– 41.
- Hendriana, Haris. Dkk. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayati, A. R., Fadly, W., & Ekapti, R. F. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48.

- Latifah, Andi Nela. 2016. Efektivitas penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Makassar. *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*.
- Mardiyyah, Annisa. 2015. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Touch And Correct dalam Pelafalan Umlaut pada Bahasa Jerman. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Maryuningsih, Rizky Hasina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Al Amin Pajeruk Tahun 2019/2020
- Muakhirin, Binti. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014*.
- Normaya, Karim. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1: 92-104.
- Norrizqa, H. (2021). Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 147–154.
- Pangaribowosakti, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa SMK Pada Topik Limbah Di Lingkungan Kerja. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 1–22.
- Rosyida, F., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Remap TmPS (Reading Concept Map Timed Pair Share) Empowering Critical Thinking Skills by Remap TmPS (Reading Concept Map Timed Pair Share) Learning Model. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 209–214.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJB) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April), 185–193.
- Senang. (2016). Peran Akal dalam QS. Ali Imran: 190-191 Terhadap Pendidikan Islam. 5(2), 77–89. Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Alfabera Universitas Nusa Putra.
- Syahidah, N. Q. (2012). Metode dan Prosedur Penelitian. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 73–97.
- Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada RSU Bhakti Rahayu Ambon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1253–1270.
- Ulfa, Nurul. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021*
- Wahyuningtias, D., Putranto, T. S., & Kusdiana, R. N. (2014). Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies dan Tepung Gandum Utuh Landasan Teori. 5(1), 57–65.
- Widiana, I. W. (2016). *Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 5(2), 147–157.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara.